

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, karena pendidikan merupakan suatu proses membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Di Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu adanya sesuatu yang mengatur tentang pendidikan yaitu Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup> Pendidikan mempunyai dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Pendidikan dalam arti luas bermakna “hidup”. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan dalam arti luas bermakna “sekolah”. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.<sup>3</sup>

Sekolah sebagai lembaga formal memiliki berbagai program pembelajaran yang terencana dan akan terealisasikan. Program

---

<sup>1</sup> Zeni Meliya, *Analisis Kesalahan prosedural Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bentuk Akar Kelas X SMK TI Pelita Nusantara Tahun Ajaran 2016/1017*, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, hal. 2-3.

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 3

pembelajaran tersebut akan berbeda untuk setiap tingkat pendidikan. Di sekolah, dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari siswa, matematika merupakan salah satu ilmu yang sangat penting dalam dunia pendidikan.<sup>4</sup> Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan bahwa matematika memiliki peran penting dalam pendidikan, tanpa matematika maka kita tidak bisa mengenal perhitungan. Dengan matematika kita pandai mengetahui dan mempelajari yang berhubungan dengan perhitungan, Allah juga menyuruh kita untuk pandai menghitung-hitung semua yang ada pada kita termasuk nikmat Allah SWT yang pada surah An-Nahl ayat 18 :

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا, إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ (١٨)

*“dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*<sup>5</sup>

Bruner dalam teorinya mengemukakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan pada konsep belajar matematika dan struktur-struktur yang termuat dalam pokok bahasan yang diajarkan di samping hubungan yang terkait antara konsep-konsep dan struktur-struktur. Dengan mengenal konsep-konsep dan struktur-struktur yang tercakup dalam bahan yang diajarkan, anak akan memahami materi

---

<sup>4</sup> Tommy Tanu Wijaya, DKK, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas IX Pada Materi Bangun Ruang”, dalam Jurnal Pendidikan Matematika Volume 6, No 1, Maret 2018, hal. 19.

<sup>5</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT Sigma Examedia Arkanleema, 2009) hal. 269.

yang harus dikuasai. Pengetahuan yang telah dipelajari dengan pemahaman (*insight*), menyediakan dasar untuk menghasilkan pengetahuan baru dan untuk memecahkan masalah yang baru dan asing. Ketika siswa telah memperoleh pemahaman konseptual dalam bidang matematika, mereka dapat melihat hubungan antara konsep dan prosedur dan dapat memberikan argumen untuk menjelaskan mengapa beberapa fakta merupakan akibat dari fakta yang lain.<sup>6</sup>

Pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam mengaplikasi definisi konsep, relasi, dan berbagai representasi. Adapun kelancaran prosedural mengacu pada pengetahuan mengenai prosedur, pengetahuan mengenai waktu dan cara penggunaannya secara tepat, dan keterampilan dalam melakukannya secara fleksibel, akurat, dan efisien. Karena itu, pemahaman konseptual dan kelancaran prosedural merupakan kecakapan matematis yang saling terkait penggunaannya untuk menyelesaikan masalah matematika. Di dalam tujuan pembelajaran matematika yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dinyatakan bahwa kelancaran prosedural itu dapat dilakukan setelah memahami konsep, menjelaskan keterkaitan konsep, dan mengaplikasikannya. Dengan demikian, pemahaman konseptual merupakan pengetahuan dasar untuk memunculkan kelancaran prosedural.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dede Suratman, "*Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Siswa Kelas VII SMP*" (Pontianak, 2006).

<sup>7</sup> Badaruddin, Agung Hartoyo, dan Dede Suratman, "*Deskripsi Pemahaman Konseptual Dan Kelancaran Prosedural Materi PTL SV Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Pondok Pesantren*" (Pontianak, 2006).

Seperti pengalaman peneliti ketika mengikuti Program Magang yang dilaksanakan di MA AT-Thohiriyah Ngantru pada semester VI, ketika siswa diberikan soal penyelesaian masalah mengenai program linear, kebanyakan dari siswa tidak tepat dalam menuliskan model matematika yang diketahui dari soal tersebut. Kemudian ketika mencari jawaban dari model matematika yang telah diketahui pun siswa juga mengalami kesulitan dan terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa sama sekali memecahkan masalah dari sebuah soal cerita, sehingga hal ini menjadi sebuah masalah bagi siswa dalam memahami konsep dan prosedur menyelesaikan soal cerita pada materi program linear.

Dalam memahami sesuatu, seseorang dengan orang yang lain biasanya memiliki cara yang berbeda dan membuat cara berpikir seseorang memiliki karakteristik yang khas pula, sehingga dapat mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Begitu pula dalam kemampuan Konseptual dan Prosedural siswa ketika memecahkan masalah matematika. Setiap siswa memiliki pemahaman konsep dan prosedur yang berbeda-beda, salah satunya dipengaruhi oleh tipe kepribadian yang dimiliki siswa. Kepribadian adalah sesuatu yang menentukan perilaku dalam situasi yang ditetapkan dan dalam kesadaran jiwa yang ditetapkan.<sup>8</sup> Jung juga mengungkapkan bahwa tipe manusia dibagi menjadi dua golongan besar yaitu tipe *extrovert* dan tipe *introvert*.

---

<sup>8</sup> Zulfarida Arini dan Abdul Haris Rosyidi, "Profil Kemampuan Penalaran Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert" dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika UNESA 2, no. 5 (2016): 127-136

Eysenck dan Eysenck menggambarkan *extrovert* dan *introvert* adalah sebagai berikut. Hal yang khas dari *extrovert* adalah mudah bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan teman untuk bicara, dan tidak suka membaca atau belajar sendirian, sangat membutuhkan kegembiraan, mengambil tantangan, sering menentang bahaya, berperilaku tanpa berpikir terlebih dahulu, dan biasanya suka menurutkan kata hatinya, gemar akan gurau-gurauan, selalu siap menjawab, dan biasanya suka akan perubahan, riang, tidak banyak pertimbangan (*easy going*), optimis, serta suka tertawa dan gembira, lebih suka untuk tetap bergerak dalam melakukan aktivitas, cenderung menjadi agresif dan cepat hilang kemarahannya, semua perasaannya tidak disimpan dibawah kontrol, dan tidak selalu dapat dipercaya.<sup>9</sup>

Sedangkan hal yang khas dari *introvert* adalah pendiam, pemalu, mawas diri, gemar membaca, suka menyendiri dan menjaga jarak kecuali dengan teman yang sudah akrab, cenderung merencanakan lebih dahulu, melihat dulu sebelum melangkah, dan curiga, tidak suka kegembiraan, menjalani kehidupan sehari-hari dengan keseriusan, dan menyukai gaya hidup yang teratur dengan baik, menjaga perasaannya secara tertutup, jarang berperilaku agresif, tidak menghilangkan kemarahannya, dapat dipercaya, dalam beberapa hal pesimis, dan mempunyai nilai standar etika yang tinggi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Zulfarida Arini dan Abdul Haris Rosyidi, “Profil Kemampuan Penalaran Siswa SMP....” hal. 130

<sup>10</sup> Zulfarida Arini dan Abdul Haris Rosyidi, “Profil Kemampuan Penalaran Siswa SMP....” hal. 130

Perbedaan tingkah laku pada setiap individu, peserta didik, maupun pengajar terjadi karena pengaruh dari kepribadian yang berbeda-beda, berpangkal pada kenyataan bahwa kepribadian manusia sangat bermacam-macam.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggolongkan kepribadian siswa menjadi dua tipe, yaitu tipe *extrovert* dan tipe *introvert*. Kepribadian tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri yang telah disebutkan di atas. Perbedaan tipe kepribadian tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam memahami konsep dan melakukan prosedur ketika menghadapi masalah matematika. Untuk mensukseskan proses belajar-mengajar, salah satunya adalah dengan menyadari dan memahami perbedaan masing-masing individu siswa dengan tipe kepribadian masing-masing. Dengan menyadari perbedaan kondisi pada masing-masing siswa, maka pengajar dapat memberikan metode mengajar terbaik untuk masing-masing pribadi siswa.<sup>12</sup> Karena dengan memberikan metode mengajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan lancar, materi akan nampak indah, dan tugas-tugas akan dikerjakan dengan suka hati.<sup>13</sup> Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Analisis Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Kelas IX Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Program Linier Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Di MA At- Thohiriyah Ngantru ”**

---

<sup>11</sup> Arie Yuwono, *Profil Siswa SMA dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian*, (Surakarta: Tesis, 2010), hal. 25

<sup>12</sup> Arie Yuwono, *Profil Siswa SMA dalam ....*, hal. 26

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 27

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan tipe kepribadian *Ekstrovert* dalam menyelesaikan soal cerita program linier kelas IX MA At- Thohiriyah Ngantru ?
2. Bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan tipe kepribadian *Introvert* dalam menyelesaikan soal cerita program linier kelas IX MA At- Thohiriyah Ngantru ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan dengan tipe kepribadian *Ekstrovert* dalam menyelesaikan soal cerita program linier kelas IX MA At-Thohiriyah Ngantru.
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman konseptual dan prosedural siswa dengan dengan tipe kepribadian *Introvert* dalam menyelesaikan soal cerita program linier kelas IX MA At-Thohiriyah Ngantru.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dari berguna bagi pembaca, peneliti maupun bagi peneliti lain. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengetahui bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam memecahkan masalah matematika kelas XI yang berkepribadian *Extrovert-Introvert*, serta dapat menjadi pengembang ilmu pengetahuan tentang pemahaman konseptual dan Prosedural siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis

Penelitian ini berguna sebagai tambahan pengetahuan atau bekal untuk menjadi calon guru bahwa pentingnya memahami pemahaman konseptual dan prosedural siswa jika ditinjau dari kepribadiannya, sehingga dapat menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai pemahaman konseptual dan prosedural berdasarkan tipe kepribadian siswa.

- b. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan proses pembelajaran semua

mata pelajaran pada umumnya dan khususnya pelajaran matematika, sehingga potensi sekolah dapat meningkat.

c. Bagi guru matematika

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa yang memiliki kepribadian *Extrovert-Introvert* sehingga dapat menentukan pembelajaran yang sesuai dalam upaya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.

d. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bekal pengetahuan bagi siswa tentang pemahaman konseptual dan prosedural jika ditinjau dari kepribadian *Extrovert-Introvert*, sehingga dapat menentukan cara belajar yang tepat sesuai dengan kepribadian mereka.

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dan dapat terus dikembangkan dan disempurnakan menjadi sebuah penelitian yang lebih baik.

## E. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan tidak terjadi pemahaman yang salah terhadap skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian yang berhubungan dengan judul tersebut, maka dipandang perlu memberi penjelasan dalam istilah-istilah berikut :

### 1. Secara Konseptual

Dalam skripsi ini terdapat beberapa penegasan konseptual yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb).<sup>14</sup>
- b. Pemahaman konseptual matematika adalah pengetahuan yang melibatkan pemahaman yang menyeluruh tentang konsep dasar dan dasar dibalik algoritma matematika.<sup>15</sup>
- c. Pemahaman prosedural adalah pengetahuan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan serta mampu untuk menjelaskan atau membenarkan satu cara menyelesaikan masalah matematika.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 560.

<sup>15</sup> Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Masalah Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Di SMPN 7 Kediri," *Simki-Techsain* 1, no. 8 (2017): 3.

<sup>16</sup> Luluk Khamidah, "Pemahaman Konseptual Dan Pengetahuan Prosedural Siswa Kelas VIII Dalam Penyelesaian Soal Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel," *Prosiding SIMaNI*s 1, no. 1 (2017): 612.

- d. Menyelesaikan soal cerita adalah menyudahkan, membuat jawaban akhir dari suatu pertanyaan yang berbentuk cerita yang berkaitan dengan hitungan dan sebagainya
- e. Tipe Kepribadian *Extrovert* adalah individu yang mempunyai ciri-ciri tidak suka belajar sendiri, suka mengambil tantangan, tidak banyak pertimbangan (*easy going*) dan memerlukan umpan balik dari guru pada saat proses pembelajaran.<sup>17</sup> Orang-orang yang *extrovert* dipengaruhi oleh dunia objektifnya, yaitu dunia luar dirinya. Pikiran, perasaan serta tindakan-tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun non sosial.
- f. Tipe Kepribadian *Introvert* adalah individu yang mempunyai ciri-ciri suka belajar sendiri, berhati-hati dalam mengambil keputusan, tenang dan rajin.<sup>18</sup> Orang yang berkepribadian *introvert* adalah orang yang tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, yang cenderung dipengaruhi dunianya sendiri (subjektif) daripada dunia luar (objektif).

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, penegasan operasional penelitian ini adalah :

---

<sup>17</sup> Arini dan Rosyidi, "Profil Kemampuan Penalaran ...," hal. 128

<sup>18</sup> *Ibid.*,

- a. Analisis adalah usaha untuk mengetahui bagaimana pemahaman konseptual dan prosedural siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi program linier berdasarkan perbedaan kepribadian mereka.
- b. Pemahaman konseptual adalah siswa sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing mampu mengungkapkan dan mengekspresikan konsep mengenai program linier.
- c. Pemahaman prosedural adalah siswa dengan tipe kepribadian masing-masing mampu menyelesaikan masalah materi program linier sesuai dengan langkah-langkah yang diperlukan.
- d. Menyelesaikan soal cerita adalah menyudahkan, membuat jawaban akhir dari suatu pertanyaan yang berbentuk cerita yang berkaitan dengan hitungan dan sebagainya, yang berkaitan dengan persamaan linear satu variabel. Menyelesaikan soal cerita pada materi program linier merupakan suatu masalah yang harus dipecahkan oleh siswa.
- e. Tipe Kepribadian *Extrovert* merupakan tipe kepribadian yang cenderung mengarahkan kepribadiannya ke luar daripada ke dalam dirinya dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di luar dirinya.
- f. Tipe Kepribadian *Introvert* merupakan tipe kepribadian yang cenderung menarik diri dari interaksi sosial dan lebih mengarah kepada pikiran dan pengalamannya sendiri.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan penelitian kualitatif meliputi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Tiap-tiap bagian dapat dirinci sebagai berikut.

### **1. Bagian awal**

Cakupan bagian awal meliputi halamn judul depan, halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

### **2. Bagian inti**

Dalam bagian inti penelitian kualitatif, penulis membagi menjadi enam bab yang saling berkaitan dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Konteks Penelitian, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan Temuan, (h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan, terdiri dari: (a) Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa yang memiliki tipe kepribadian ekstrovert, (b) Pemahaman Konseptual dan Prosedural siswa yang memiliki tipe kepribadian introvert.

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan daftar riwayat hidup.